

**PEMBERDAYAAN LASKAR GERTAK KITA DENGAN EDUKASI SADARI SEBAGAI
UPAYA MENUJU KAMPUNG SEHAT****Rusdianingseh^{1*}, Abdul Muhith², Riska Rohmawati³, R. Khairiyatul Afiah⁴,
Nety Mawarda Hatmanti⁵, M. Shodiq⁶, Siti Maimunah⁷, Siti Damawiyah⁸**¹⁻⁸Faculty of Nursing and Midwifery, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Email Korespondensi: rusdia@unusa.ac.id

Disubmit: 17 September 2024 Diterima: 14 November 2024 Diterbitkan: 01 Desember 2024
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i12.17615>**ABSTRAK**

Laskar Gertak Kita merupakan singkatan dari Laskar Gerakan Serentak Kesehatan Ibu dan anak. peran kader laskar Gertak Kita ini adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kesehatan diberbagai topik terkait kesehatan ibu dan balita, salah satunya adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Angka kejadian kanker payudara semakin meningkat sehingga perempuan didorong untuk lebih mengenal tubuh sendiri dan bertindak proaktif dalam menjaga kesehatan payudara sendiri. Metode yang dilakukan adalah memberi edukasi dengan metode ceramah dan demonstrasi. Sasaran terlebih dahulu diberikan edukasi tentang proses SADARI, kemudian dilakukan demonstrasi menggunakan alat peraga manikin yang diikuti oleh semua sasaran. Tingkat pengetahuan sasaran diukur menggunakan kuesioner *pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* dan *posttest* terhadap 20 sasaran kader laskar Gertak Kita, didapatkan peningkatan pengetahuan dari 62% menjadi 89% dan peningkatan ketrampilan melakukan SADARI menjadi 90%. Edukasi kesehatan melalui ceramah dan demonstrasi SADARI dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader untuk mendeteksi masalah kesehatan di payudara sendiri.

Kata Kunci: Laskar Gertak Kita, Sadari, Edukasi**ABSTRACT**

Laskar Gertak Kita is an abbreviation of Laskar Simultaneous Movement for Maternal and Child Health. The role of the Gertak Kita cadres is to increase health knowledge and skills on various topics related to maternal and toddler health, one of which is breast self-examination (BSE). The incidence of breast cancer is increasing, so women are encouraged to know their own bodies better and act proactively in maintaining their own breast health. The method used is to provide education using lecture and demonstration methods. The targets are first given education about the BSE process, then a demonstration is carried out using a manikin which is attended by all the targets. The target knowledge level was measured using a pretest and posttest questionnaire. The pretest and posttest results of the 20 target Gertak Kita cadres showed an increase in knowledge from 62% to 89% and an increase in skills in performing BSE to 90%. Health education through lectures and BSE demonstrations can increase cadres' knowledge and skills in detecting health problems in their own breasts.

Keywords: Laskar Gertak Kita, BSE, Education

1. PENDAHULUAN

Laskar Gertak Kita merupakan singkatan dari Laskar Gerakan Serentak Kesehatan Ibu dan anak. Laskar Gertak Kita merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat yang dapat membantu memberikan edukasi kesehatan pada masyarakat sekitar. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan Laskar Gertak Kita bertujuan untuk ikut berperan aktif di masyarakat. Salah satu edukasi yang penting untuk diberikan adalah pemeriksaan payudara sendiri.

Angka kejadian penyakit kanker payudara semakin meningkat dan merupakan jenis kanker paling umum di dunia. Meskipun berbagai kampanye dan edukasi tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan sendiri (SADARI), masih banyak wanita yang terlambat mendapatkan diagnosis. Hal tersebut seringkali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, stigma, kesadaran pemeriksaan payudara sendiri yang masih rendah dan akses terhadap layanan kesehatan yang terbatas.

World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa insiden kanker payudara menempatkan pada posisi pertama insiden kanker tertinggi yakni sekitar 2,26 juta kasus di dunia pada tahun 2020. Di Indonesia, kanker payudara merupakan insidensi kanker tertinggi yakni sekitar 26 per 100.000 penduduk. Di Asia, Indonesia menempati urutan ke-4 setelah Singapura, Filipina, dan Brunei berdasarkan data International Agency for Research on Cancer (IARC) (Martini, 2024). Menurut RISKESDAS, angka kejadian kanker payudara di Indonesia sebesar 42,1 per 100.000 penduduk, dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk (Mulyani et al., 2024).

Pemeriksaan payudara sendiri adalah langkah penting dalam menjaga kesehatan payudara, karena dapat membantu deteksi dini dan meningkatkan peluang kesembuhan jika ada masalah kesehatan yang ditemukan. Edukasi tentang kanker serviks dapat membantu perempuan memahami faktor risiko, gejala, dan metode deteksi dini yang penting untuk mengurangirisiko terkena penyakit ini. Melalui pemahaman yang lebih baik, perempuan dapat mengambil langkah-langkah preventif seperti vaksin HPV dan tes Pap secara teratur untuk deteksi dini. Selain itu, edukasi juga penting untuk menghilangkan stigma dan ketakutan yang terkait dengan kanker serviks. Perempuan perlu diberitahu bahwa kanker dapat dicegah dan diobati jika terdeteksi pada tahap awal. Dengan pemahaman yang tepat, perempuan akan lebih termotivasi untuk menjalani tes deteksi dini secara teratur (Ginting et al., 2024).

Pemberian edukasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah salah satu upaya memberdayakan kader agar tahu dan mau serta mampu mempraktikkan SADARI untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat khususnya perempuan di sekitarnya. Peran kader Gertak Kita ini sangat membantu dalam melakukan deteksi dini masalah kesehatan payudara. Pengetahuan yang memadai tentang cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan pemahaman tentang pentingnya deteksi dini, akan membuat kita lebih cenderung untuk melakukan pemeriksaan secara teratur (Haque & Nurviani, 2023).

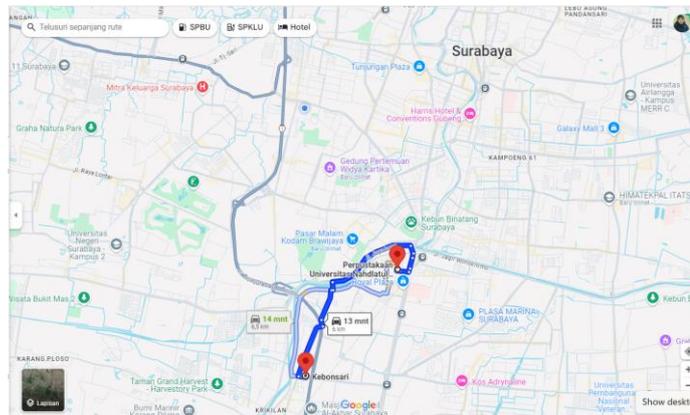
Kegiatan edukasi pemeriksaan payudara sendiri ini diberikan kepada kader laskar Gertak Kita dengan metode ceramah dengan media poster dan demonstrasi dengan media manekin. Kader diukur tingkat pengetahuannya dengan kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan edukasi.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masalah aktual yang terjadi di kurangnya pengetahuan dan ketrampilan kader tentang deteksi dini masalah kesehatan payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu kader Laskar Gertak Kita, menyatakan bahwa selama 3 tahun terakhir di era pandemic covid-19, kegiatan edukasi promosi kesehatan tidak berjalan maksimal.

Rumusan pada kegiatan pengabdian ini adalah “Apakah ada pengaruh edukasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap upaya pemberdayaan kader menuju kampung sehat di Kelurahan Kebonsari Surabaya?”

Berikut adalah peta kegiatan pengabdian masyarakat dari UNUSA kampus A ke Kebonsari Surabaya Surabaya:



Gambar 1. Peta lokasi pengabdian masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Kanker payudara merupakan salah satu kanker yang mempunyai angka mortalitas cukup tinggi dan merupakan jenis keganasan yang paling sering menyerang wanita. Angka prevalensinya cenderung terjadi peningkatan dari tahun ke tahun terutama pada negara-negara sedang berkembang yang sering berakibat fatal karena keterlambatan diagnosis, yang berarti juga keterlambatan pengobatan sehingga seringkali ditemukan dalam keadaan stadium akhir (Sofa et al., 2024). Kanker payudara adalah tumor ganas yang menyerang jaringan payudara, merupakan penyakit yang paling ditakuti oleh kaum wanita, meskipun berdasarkan penemuan terakhir kaum pria pun bias terkena kanker payudara ini, walaupun masih sangat jarang terjadi (Maresa et al., 2023).

Deteksi dini kanker payudara, salah satunya dengan rutin melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) adalah metode sederhana yang dilakukan oleh individu untuk memeriksa payudara mereka sendiri secara berkala. Tujuannya adalah untuk mendeteksi perubahan atau kelainan pada payudara yang mungkin menunjukkan adanya masalah kesehatan, termasuk kanker payudara (Yulyana et al., 2023).

Teknik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) ini merupakan tindakan yang sederhana yang dapat dilaksanakan oleh diri sendiri pada wanita. Kesadaran berperilaku dengan pemeriksaan payudara sendiri seperti ini

sangat berguna dikarenakan mandekati 85% penyakit payudara banyak ditemukan pertama kali oleh penderita dengan pemeriksaan payudara sendiri secara benar. Pemeriksaan pemeriksaan payudara sendiri dirasakan sangat membantu dalam mengidentifikasi kelainan akibat penyakit pada payudara sehingga adanya perubahan pada payudara dapat dilaporkan pada tenaga kesehatan atau tenaga medis (Jaya et al., 2023).

Edukasi SADARI diberikan dengan metode ceramah dan demonstrasi kepada kader agar kader bisa mempraktikkan secara langsung dan melatih ketrampilannya. Metode ceramah untuk meningkatkan wawasan kader tentang bagaimana kanker payudara berkembang, sehingga mereka lebih sadar tentang pentingnya menjaga kesehatan payudara dan memantau secara Mandiri. Demonstrasi sangat penting untuk menunjukkan dengan jelas bagaimana SADARI dilakukan dengan benar. Ini membantu peserta untuk memahami langkah-langkah konkret yang harus diikuti, seperti posisi tangan, cara meraba, dan bagian mana yang harus diperiksa (Uruntie et al., 2024).

Setelah mendengarkan ceramah dan melihat demonstrasinya, peserta akan dapat percaya diri melakukan SADARI secara mandiri. Keyakinan ini sangat penting, karena banyak orang yang ragu atau takut melakukan kesalahan saat memeriksa diri. Di bawah bimbingan tenaga kesehatan yang melakukan demonstrasi, peserta memperoleh kepercayaan diri dalam melakukan SADARI dengan benar (Kurniawan et al., 2023). Pembelajaran multisensori dengan metode ceramah dan demonstrasi terbukti lebih efektif dalam meningkatkan daya ingat. Setelah peserta mendengar penjelasan dan melihat cara melakukannya, mereka menjadi lebih mudah mengingat teknik yang benar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Damayanti et al., 2024).

Tujuan utama dari edukasi SADARI ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader Gertak Kita dan untuk pemberdayaan agar bisa memberikan edukasi SADARI kepada masyarakat sekitar karena peran kader kesehatan sangat penting di masyarakat.

4. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan demonstrasi, bertujuan untuk menjelaskan konsep pemeriksaan payudara sendiri dan masalah kesehatan payudara serta praktik langsung melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Media yang digunakan adalah poster dan alat peraga manekin. Jumlah kader yang hadir sebesar 20 orang. Alur kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi:

a. Tahap persiapan

Kegiatan diawali dengan mengurus perijinan di kelurahan Kebonsari Surabaya. Selanjutnya membagi tugas kepada tim pengusul kegiatan pengabdian masyarakat yaitu menyiapkan materi edukasi, lembar balik dan soal *pretest* dan *posttest*. Tim pengusul juga melakukan survey awal kesiapan mitra serta melakukan rapat koordinasi untuk pelaksanaan kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan pengisian *pretest* kuesioner untuk mengukur pengetahuan awal sebelum edukasi. Kemudian edukasi kesehatan diberikan dengan penyuluhan. Setelah materi penyuluhan selesai diberikan kuesioner soal *posttest* untuk diisi. Selanjutnya dilakukan

demonstrasi pemeriksaan payudara sendiri, diikuti langsung oleh kader Gertak Kita.

c. Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi meliputi pengisian kuesioner kepuasan mitra yang bertujuan untuk mengetahui kepuasan mitra terhadap kegiatan pengabdian masyarakat.

d. Tahap Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut berupa pendampingan dan pelatihan serta edukasi dengan materi kesehatan lainnya.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan lancar dan sukses dengan beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Kader yang mengikuti kegiatan ini sebesar 20 orang sesuai dengan target awal
- 2) Pengetahuan kader tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan masalah kesehatan payudara meningkat berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* seperti tabel berikut:

Tabel 1. Pengetahuan Kader Sebelum dan Sesudah Edukasi PHBS

Materi	Skor Pengetahuan Santri	
	Sebelum Edukasi	Sesudah Edukasi
Definisi SADARI	62	89
Tujuan SADARI	63	90
Tahapan SADARI	64	90
Masalah kesehatan payudara	62	89

Berdasarkan table 1 di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan kader sebelum dan sesudah kegiatan edukasi kesehatan.

- 3) Media yang digunakan sudah mencakup materi dan gambar sesuai tujuan pengabdian masyarakat
- 4) Kader tampak antusias dan tidak ada yang meninggalkan tempat selama kegiatan berlangsung.



Gambar 2. Foto Kegiatan

b. Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat di laskar Gertak Kita Kebonsari Surabaya dihadiri oleh 20 kader. Data yang ditemukan berdasarkan hasil kuesioner adalah tingkat pengetahuan kader tentang pemeriksaan payudara sendiri meningkat rata-rata dari rata-rata skor 62 sebelum edukasi menjadi rata-rata skor 89 setelah edukasi. Upaya pendidikan kesehatan menjadi suatu alternatif dalam pemberian informasi kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan sebuah proses tindakan yang secara mandiri maupun bersama-sama berdasarkan pengetahuan untuk mempengaruhi kesehatan individu ataupun orang lain sebagai suatu peningkatan kemampuan dalam memelihara serta meningkatkan kesehatan dengan kesadaran diri. Peran pendidikan kesehatan memerlukan media sebagai alat komunikasi. Media dalam proses komunikasi adalah suatu komponen yang harus dimiliki, seperti komunikator, pesan (informasi), komunikan, dan media serta adanya sebuah umpan balik (Anggraeny et al., 2024).

Tingkat pengetahuan merupakan adopsi dari perilaku baru dalam diri orang tersebut menjadi proses berurutan. Oleh karena itu pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang SADARI, apalagi bila menggunakan metode yang baik, dan media yang tepat. Pendidikan kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan pada kader kesehatan selain dapat memberikan daya dukung terhadap pengetahuan kader juga terbukti dapat meningkatkan partisipasi dan perilaku kader dalam melakukan pelayanan terhadap masyarakat. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan (Hastuti & Rahmawati, 2020).

Kanker payudara mayoritas di derita oleh perempuan, sering penderita datang ke pelayanan kesehatan ketika sudah memasuki stadium akhir dimana sudah sulit dilakukan pengobatan. Penanganan yang penting yaitu melalui SADARI dimana setiap perempuan dapat melakukan pemeriksaan payudara sendiri. SADARI adalah pengembangan kepedulian seorang perempuan terhadap kondisi payudaranya sendiri. Tindakan ini dilengkapi dengan langkah-langkah khusus untuk mendeteksi secara awal

penyakit kanker payudara untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada payudara. SADARI bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kanker payudara pada wanita (Pulungan & Hardy, 2020). SADARI dapat dilakukan oleh wanita dari berbagai kelompok usia, terutama yang berisiko tinggi terhadap kanker payudara atau yang memiliki riwayat keluarga dengan penyakit ini (Alshafie et al., 2024).

Setelah dilakukan edukasi terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan tentang pengertian dan stadium pada kanker payudara, gejala dan tanda kanker payudara, faktor resiko kanker payudara, pengertian dan cara melakukan SADARI, manfaat SADARI. Hal ini menunjukkan efektifitas penggunaan media edukasi berupa leaflet, video SADARI, dan media patung tubuh dalam penyuluhan dan edukasi dalam peningkatan pengetahuan wanita khususnya ibu-ibu tentang kanker payudara dan SADARI (Pulungan & Hardy, 2020). Demonstrasi memberikan contoh yang jelas tentang cara yang tepat untuk melakukan SADARI. Jika dibandingkan dengan instruksi tertulis atau lisan, instruksi visual dan latihan praktis selalu lebih mudah untuk dipahami (BK & Kaphle, 2023).

Edukasi kesehatan akan efektif jika metode dan media yang digunakan sesuai dengan sasaran, sehingga informasi yang disampaikan akan lebih maksimal. Demonstrasi langsung akan memberikan kesempatan kader untuk belajar melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan kader bisa tahu tahapan pemeriksaan yang benar dan yang kurang benar. Melalui demonstrasi, setiap orang menjadi lebih percaya diri untuk melakukan SADARI sendiri di rumahnya (Uruntie et al., 2024). Individu cenderung lebih termotivasi untuk melakukan SADARI rutin karena siap dan memahami manfaatnya, karena demonstrasi yang jelas dan mendalam (Alomair et al., 2020). Mereka akan menjadi lebih sadar diri dalam menganalisis situasi yang mungkin memerlukan perhatian medis. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader diharapkan dapat menjadi agen perubahan dalam upaya pencegahan dan deteksi dini kanker payudara di masyarakat. Kader-kader ini dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran tentang kanker payudara dan mendorong pemeriksaan rutin di kalangan masyarakat. Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, mereka dapat memberdayakan individu untuk mengambil langkah proaktif menuju pencegahan dan memastikan deteksi dini, yang pada akhirnya mengurangi beban kanker payudara di masyarakat. Informasi yang akurat yang disampaikan oleh kader-kader juga dapat membantu individu membuat keputusan yang tepat terkait pencegahan, deteksi dini, dan pengobatan kanker payudara (Pandawa & Saleh, 2024). Kader kesehatan memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama di tingkat komunitas. Kader kesehatan relawan berfungsi sebagai perpanjangan tangan tenaga medis profesional untuk menyampaikan layanan kesehatan dan informasi kepada masyarakat (Tatirah, 2022). Mereka menanamkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan sebelum terjadi masalah kesehatan yang serius (Nadhiroh et al., 2024). Kader kesehatan mendukung program kesehatan pemerintah seperti vaksinasi, program Keluarga Berencana (KB), Posyandu, dan kampanye pencegahan penyakit. Mereka memastikan bahwa program-program ini sampai ke orang-orang yang paling membutuhkan (As'adi et al., 2023).

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah edukasi kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader Gertak kita dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Rekomendasi untuk semua kader kesehatan untuk menjadikan kegiatan rutin melakukan SADARI baik pada diri sendiri, keluarga dan masyarakat secara umum sebagai kegiatan deteksi dini masalah kesehatan payudara.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Alomair, A. N., Felemban, D. G., Felemban, M. S., Awadain, J. A., Altowairqi, A., Alfawzan, N., Almazayen, F., Korkoman, A., & Alrusayyis, N. (2020). Knowledge, Attitude, And Practice Of Breast Self-Examination Toward Breast Cancer Among Female Students At King Saud University In Riyadh, Saudi Arabia. *International Journal Of Medicine In Developing Countries*, 4(2), 429-434.
- Alshafie, M., Soqia, J., Alhomsy, D., Alameer, M. B., Yakoub-Agha, L., & Saifo, M. (2024). Knowledge And Practice Of Breast Self-Examination Among Breast Cancer Patients In Damascus, Syria. *Bmc Women's Health*, 24(1), 73.
- Anggraeny, D., Datunsolang, V., Amali, R. H., Lamante, P. C., Pontoh, N., & Ningsih, S. W. (2024). Peningkatan Peran Kader Kesehatan Remaja Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Di Sekolah Menengah Atas. *Gemassika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 8-17.
- As'adi, M., Al Mubarak, Z., & Dewi, F. D. (2023). Peran Kader Posyandu Anggrek Dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. *Mandub: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(3), 251-261.
- Bk, M., & Kaphle, H. P. (2023). Breast Self-Examination: Knowledge, Practice And Associated Factors Among 20 To 49 Years Aged Women In Butwal Sub-Metropolitan, Rupandehi, Nepal. *Plos One*, 18(6), E0286676.
- Damayanti, S., Apriani, F., Nasution, N., & Miswarni, M. (2024). Effectiveness Educational Video Of Breast Self Examination (Bse) On Knowledge Of Young Women. *Science Midwifery*, 12(3), 1115-1121.
- Ginting, A. B., Yudiyanto, A. R., Manik, C. A. B., & Saputri, D. F. (2024). Edukasi Deteksi Dini Kanker Serviks Di Desa Bangun Rejo Tahun 2024. *Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak Bersama Masyarakat.*, 2(3), 83-89.
- Haque, B. R., & Nurviani, D. (2023). Hubungan Pendidikan Kesehatan Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5474-5480.
- Hastuti, P., & Rahmawati, I. (2020). Pengaruh Penyuluhan Tentang Sadari Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Ibu-Ibu Kader Kesehatan Di Dusun Bangmalang Pendowoharjo Sewon Bantul. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 6(2), 56-65.
- Jaya, H., Syokumawena, S., Kumalasari, I., & Rosnani, R. (2023). Penerapan Teori Health Belief Model (Hbm) Dalam Perilaku Pencegahan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan: Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 10(3), 325-334.

- Kurniawan, F., Nasus, E., Lisnawati, L., Tawakkal, T., Nurmala, I., Andriyani, A., Hasda, H., & Andrian, S. R. (2023). Health Education And Simulation Of Breast Self-Examination Implementation For Young Women At Konawe Islands State High School. *Salus Publica: Journal Of Community Service*, 1(3), 86-96.
- Maresa, A., Riski, M., & Ismed, S. (2023). Hubungan Sikap Dan Keterpaparan Informasi Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara. *Jurnal'aisyiyah Medika*, 8(1).
- Martini, L. N. (2024). *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Kejadian Kanker Payudara Di Rsud Kabupaten Buleleng*. Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan 2024.
- Mulyani, L., Lindayani, E., & Sukaesih, N. S. (2024). Systematic Literature Review: Risiko Penggunaan Kontrasepsi Oral Terhadap Kejadian Kanker Payudara. *Jurnal Ners*, 8(2), 1959-1967.
- Nadhiroh, A. M., Puspita, I. M., Adyani, A., & Qodliyah, A. W. (2024). Pembentukan Kader Gps2 (Gerakan Perempuan Sehat Dengan Sadari) Sebagai Upaya Peningkatan Cakupan Deteksi Dini Kanker Payudara. *Caradde: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 89-97.
- Pandawa, R. M., & Saleh, F. M. (2024). Pendampingan Kader Posyandu Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 94-103.
- Pulungan, R. M., & Hardy, F. R. (2020). Edukasi "Sadari" (Periksa Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Cipayung Kota Depok. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47-52.
- Sofa, T., Wardiyah, A., & Rilyani, R. (2024). Faktor Risiko Kanker Payudara Pada Wanita. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2), 493-502.
- Tatirah, T. (2022). Sosialisasi Pentingnya Peran Kader Dalam Masyarakat Di Desa Parereja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 2(2), 53-55.
- Uruntie, R. O., Oputa, C. H., Peters, E., & Otovwe, A. (2024). Effect Of Educational Intervention On The Knowledge, Attitude And Practice Of Breast Self-Examination Among Female Students At A Private University In Southern Nigeria. *Bmc Cancer*, 24(1), 355.
- Yulyana, N., Wahyuni, E., Safitri, W., & Sholihat, S. (2023). *Peningkatan Pengetahuan Melalui Pendidikan Kesehatan Terhadap Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Wanita Usia Subur*. Penerbit Nem.